

ABSTRAK

Diare merupakan permasalahan kesehatan dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi, dan menduduki peringkat ke-3 di Indonesia. Diare dapat disebabkan karena sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya pengetahuan pada masyarakat akan meningkatkan terjadinya kegagalan terapi dalam suatu pengobatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga terkait pengobatan diare di Desa Karanganyar, Kubu Karangasem, Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre Experimental Design* dengan rancangan *one group pre-post test*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data untuk penilaian peningkatan pengetahuan diperoleh melalui pengisian kuesioner *pretest*, *posttest I*, dan *posttest II*. Responden pada penelitian ini adalah ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Desa Karanganyar, Kubu Karangasem, Bali.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *pretest* dengan *posttest I* $p < 0,001$, nilai *pretest* dengan *posttest II* $p < 0,001$, dan nilai *posttest I* dengan *posttest II* $p < 0,001$. Diketahui adanya perbedaan bermakna terhadap peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi dengan metode CBIA.

Kata kunci: Penyakit diare, Pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Diarrhea is a health problem with high morbidity and mortality, and ranks 3rd in Indonesia. Diarrhea can be caused by poor environmental sanitation, unhygienic water supply, and lack of community knowledge. Lack of knowledge in the community will increase the failure of therapy in a treatment. This research was conducted to determine the effect of knowledge of mother empowerment and family welfare related to diarrhea treatment in Karanganyar Kubu Karangasem Village, Bali.

This research is a Pre Experimental Design research with one group pre-post test design. The sample used in this study was mothers empowerment and family welfare which were selected based on inclusion and exclusion criteria. Data for the assessment of knowledge enhancement was obtained through filling out the pretest, posttest I, and posttest II questionnaires. Respondents in this study were mothers of family welfare empowerment in Karanganyar Kubu Karangasem village, Bali.

The Result of the study showed the value of the pretest with posttest I $p < 0,001$, the value of the pretest with posttest II $p < 0,001$, and the value of posttest I with posttest II $p < 0,001$, it is known to have a significant difference in the increase in knowledge after being given education with the CBIA method.

Keywords: diarrheal disease, knowledge, self-medication